

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau metode campuran (*mixed method*). Kuantitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah atau *scientific* yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu *kongkrit atau empiris*, obyektif atau terukur, rasional, sistematis, berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai sumber penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian korelasional yakni meneliti antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengukur atau mencari hubungan seberapa besar korelasi diantara variabel-variabel yang diteliti. Data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan perhitungan korelasi product moment untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen/variabel bebas yaitu korelasi kinerja pengawas PAI (X), dan guru PAI (Y), dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif.

Tabel 3.1

Indikator Kinerja Pengawas PAI, Kinerja Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kinerja Pengawas PAI (X1)	Menyusun program pengawasan (planing) Melaksanakan pembinaan Guru dan/atau Kepala sekolah (Directing)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun program tahunan b. Menyusun program semester c. Melaksanakan supervisi Akademik <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan kunjungan berkelanjutan kesekolah binaan b. Mengadakan pertemuan MGMP c. Melaksanakan supervisi Akademik guru PAI d. Kegiatan pembimbingan Kegiatan bimbingan melalui workshop, seminar, kunjungan kelas atau supervisi akademik e. Kegiatan pembimbingan melalui kegiatan KKG dan MGMP Melaksanakan evaluasi dan memberi masukan-masukan yang bersifat positif kepada guru f. Melaksanakan pengawasan dalam membimbing dan membina guru yang menjadi binaannya. g. Melakukan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru h. Melaksanakan evaluasi dan memberi masukan-masukan yang bersifat positif kepada guru <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaporan pelaksanaan program bulanan b. Pelaporan pelaksanaan program semester c. Pelaporan pelaksanaan program tahunan

		<p>Kecepatan/ ketepatan kerja</p> <p>Inisiatif dalam kerja</p> <p>Kemampuan kerja</p> <p>Komunikasi</p>	<p>a. Pemahaman dan penyelenggaraan administrasi sekolah</p> <p>b. Pemahaman dan penafsiran hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>
3	Prestasi	-	Nilai raport akhir semester

B. Jenis Penelitian

1. Tahap Penelitian Kuantitatif

a. Data dan Sumber Data

1) Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan yang berkaitan dengan tujuan (objek) penelitian dan data yang sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu tentang korelasi kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri Se - Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku subjek (informan). Dalam pelaksanaan, teknik penggunaan data primer terlebih dahulu akan ditentukan orang (subjek) yang dipilih sebagai informan diantaranya pengawas PAI, guru PAI, , siswa,. Sedangkan data sekunder berasal dari tulisan-tulisan, rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Selain itu peneliti mencari data tambahan dari sumber-sumber tertulis yang meliputi arsip sekolah, data dokumen, catatan rapat dan dokumen lain.

a) Data Pokok (data primer) yaitu merupakan data yang sangat mendasar dalam penelitian ini, yaitu:

Data tentang kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas yang meliputi:

- (1) Korelasi kinerja pengawas pai dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa PAI pada SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
 - (2) Korelasi kinerja guru PAI dan prestasi belajar siwa pada SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
- b) Data Penunjang (data sekunder), merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok yaitu yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi:
- (1) Sejarah singkat berdirinya SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
 - (2) Keadaan para guru dan staf SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.
 - (3) Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas dan guru PAI , dan siswa, SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas, serta semua aktivitas atau keadaan yang diamati sesuai dengan fokus penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN SeKecamatan Basarang.

Dalam setiap kali menyebarkan angket, digunakan handphone untuk merekam hasil wawancara, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan transkrip hasil wawancara dan untuk menjamin kelengkapan dan

kebenaran data yang diperoleh dengan wawancara mendalam tersebut. Selama proses wawancara, selain menanyakan hal-hal yang terarah pada fokus, peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan tujuan untuk memperdalam hal-hal yang dianggap penting.

Adapun data baik data yang berhubungan dengan sekolah, maupun data berupa foto-foto kegiatan di SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas dijadikan sebagai data tambahan dan kelengkapan bahan penelitian yang dapat menjadi bukti adanya kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah-sekolah tersebut.

Data keadaan fisik, berupa gedung, bentuk, statusnya, ruangan, pekarangan, gerbang masuk, lapangan sekolah dan sebagainya akan digunakan sebagai bahan data, dan ini akan sangat mendukung bagaimana SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

b. Populasi dan Sampel

1). Populasi

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah dasar negeri Se-Kacamatan Basarang yang berjumlah 26 guru PAI.

2). Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *total sampling* atau semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan populasi diatas besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 guru PAI yang ada di 27 sekolah yang ada di Kecamatan Basarang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1). Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup yaitu menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden untuk mendapatkan data tentang kinerja pengawas dan guru PAI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Basarang serta dianalisis berdasarkan kebutuhan penelitian.

2). Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non participant observer* yakni pengamatan dilakukan secara pasif tanpa terlibat langsung dalam kegiatan obyek penelitian.

Hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan menambah hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara. Kegiatan yang menjadi obyek observasi adalah mengenai kinerja pengawas PAI dan guru PAI di SD Negeri Se Kecamatan Basarang, Kabupaten Kuala Kapuas

3). Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan yakni mengenai kinerja pengawas PAI dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun isi wawancara yang ditanyakan mengenai kinerja pengawas dan guru PAI dalam prestasi belajar siswa antara lain: a) pengalaman responden.

b) pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu. c) perasaan, respons emosional.

4). Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai prestasi PAI yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya berdirinya SDN yang ada diKecamatan Basarang, visi dan misi sekolah, daftar guru PAI, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

d. Definisi Operasional Konsep

1). Variabel Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam adalah hasil kerja yang dicapai pengawas PAI dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam membina guru Agama yang dipimpinnya . Adapun yang menjadi sasaran pengawas PAI meliputi: a. Kemampuan menyusun program pengawasan, b. kemampuan melaksanakan pengawasan, c. kemampuan pelaporan pelaksanaan

2). Variabel Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja guru pendidikan agama Islam adalah hasil kerja guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu yang didasari ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan, yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya yang diberikan. Adapun sasaran kinerja guru PAI meliputi: : a). kualitas kerja, b). kecepatan dan ketepatan kerja, c). inisiatif dalam kerja, d). kemampuan kerja, dan e). komunikasi.

3). Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang pengukurannya baik buruknya berdasarkan tes evaluasi dalam bentuk nilai rapor. Adapun sasaran prestasi belajar pendidikan Agama Islam meliputi: a). Ranah kognitif, b). Ranah afektif, dan c). Ranah psikomotor

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Pengembangan angket didasarkan pada kisi-kisi dan soal angket. Dengan demikian instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel dalam penelitian ini meliputi: korelasi kinerja pengawas PAI dan Kinerja guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala dan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likerts Summated Ratings (LSR), dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban dengan ketentuan sebagai berikut: sering (S) diberi skor 1, selalu (S) diberi skor 2, kadang-kadang (KK) diberi skor 3, jarang (J) diberi skor 4, dan tidak pernah (TD) diberi skor 5.

f. Uji Coba Instrumen Penelitian

1). Uji Validitas

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu kuesioner sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas item-item pertanyaan dengan membuat korelasi skor pada item tersebut (yang diuji)

dengan skor total. Kriteria uji validitas (*rule of thumb*) adalah 0,3. Jika korelasi lebih dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan valid.

Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment* yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Pengoperasian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner disebut reliabel/handal jika jawaban-jawaban responden konsisten. Reliabilitas dapat diukur dengan jalan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-nomor berikutnya, atau dengan jalan melihat konsistensinya (diukur dengan korelasi) dengan pertanyaan lain. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya, maka digunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk *reliabilitas* dengan uji statistik. *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 .¹

3). Uji Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan multikolieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) lebih besar dari 0.05. dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05.

4). Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari suatu populasi yang normal . Asumsi tersebut diuji dengan menggunakan *uji Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan komputer program *SPSS 22 for*

¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan program SPSS.*,(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, . 2005) hl.42

Windows. Apabila *probabilitas* (p) $> 0,05$, H_0 diterima. H_0 diterima berarti data yang digunakan dalam penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Apabila *probabilitas* (p) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti data yang digunakan tersebut tidak berdistribusi normal. Model yang baik adalah model yang dibentuk oleh variabel yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

5). Uji Linearitas

Secara umum uji *liniaritas* bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable *predictor* (X) dengan variable *kriterium* (Y). Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan SPSS 22for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *liniaritas* dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama jika nilai sig. lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi/hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat korelasi/hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

6). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen.

Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 22 for windows*. Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji *validitas* dan *reliabilitas*. Uji *validitas* digunakan untuk mendapatkan *validitas* yang tinggi dari instrumen, sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji *reliabilitas* dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

g. Uji Ketepatan Parameter Penduga (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mencari nilai thitung digunakan bantuan program SPSS, sedangkan untuk menentukan signifikan tidaknya nilai tersebut dilihat dari nilai sig hasil perhitungan SPSS, atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Ini berarti signifikan.. Sebaliknya, apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan.

h. Uji Ketepatan Model

1) Uji F

Menurut Mudrajat Kuncoro, menyebutkan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya nilai F digunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel

terikat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada uji 1 sisi, dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti signifikans. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikans.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Budiyo, koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat.

2. Tahap Penelitian Kualitatif

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan di dukung dengan bantuan teknik observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data mengenai usaha pegawai dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas dilapangan digunakan teknik wawancara berstruktur dan wawancara mendalam. Dalam teknik wawancara berstruktur pelaksanaannya dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu yang bisa di lihat pada lampiran. Pertanyaan yang digunakan sifatnya bebas dan spontan pada saat wawancara sedang berlangsung. Pertanyaan bebas ini dilakukan untuk mendapatkan dan memperjelas hal-hal yang dianggap masih perlu diperjelas dan dipertegas.

2) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu melakukan pengamatan terfokus usaha pengawas dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas dalam pengambilan keputusan dan human relations yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang lebih banyak dikumpulkan melalui teknik wawancara. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (*participant observation*).

Observasi partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu observasi tingkat partisipasi pasif dan sedang. Observasi pasif yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan langsung ke SD Negeri Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas. Sementara observasi sedang adalah peneliti melakukan tatap muka dan berbincang-bincang dengan pengawas PAI, kepala sekolah, sejumlah guru, kepala/staf administrasi, siswa, orang tua siswa, untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan yang ada di lingkungan informan.

3) Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen-dokumen yang ada di SD Negeri Se Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas serta berkaitan langsung dengan fokus yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik dokumenter digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, dan sebagainya untuk memperoleh data yang akurat, seperti data guru, siswa, staf sekolah, letak geografis, sejarah berdiri dan struktur organisasi, tata tertib, dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas

b. Analisis Data

Agar memberikan makna terhadap data dan informasi mengenai kinerja pegawai dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas yang telah dikumpulkan di lapangan, maka dilaksanakan analisis data. Kegiatan ini dilaksanakan dengan data berkesinambungan, mulai dari awal data dikumpulkan sampai akhir penelitian.

Pertama adalah reduksi data. Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mereduksi data kinerja pegawai dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Dalam hal ini, dilakukan reduksi data sepanjang proses pengambilan data di lapangan dengan dilakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta disajikan data secara sistematis sehingga dapat disimpulkan dan di verifikasi. Reduksi data dilakukan sejak observasi awal sampai dengan akhir penelitian, yaitu dengan memilih-milih informasi yang relevan dengan fokus untuk dicatat dan disimpulkan dan direduksi atau dibuang informasi yang tidak ada relevansinya dengan fokus.

Kedua adalah penyajian data. penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif. Menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi, atau dokumenter.

Ketiga adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sudah dilakukan dengan mempertimbangkan apa isi informasi dan maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada saat data sudah banyak yang selanjutnya dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

c. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian kinerja pegawai dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas dan mengungkap atau memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Keabsahan temuan tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian ini, karena akan menyamai kepercayaan temuan tersebut dalam memecahkan masalah yang diteliti. Keabsahan ini dilakukan sejak awal pengumpulan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Triangulasi data yang dilakukan pada

penelitian ini merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi data dengan sumber antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, sejumlah guru, kepala/staf administrasi, siswa, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Cara melakukannya yaitu pertama, membandingkan hasil pengamatan pertama terhadap kepala sekolah dengan pengamatan berikutnya. Kedua, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, sejumlah guru, kepala/staf administrasi, siswa, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan, atau pikiran semata-mata, tetapi lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Penulis juga melakukan perpanjangan pengamatan pada kinerja pegawai dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Se-Kecamatan Basarang Kabupaten Kuala Kapuas agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada dari beragam sumber yang menjadi subjek penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara menyiapkan instrument yang tepat serta dalam pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan benar-benar teliti dan dilakukan dalam kondisi yang tepat.

